

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pengembangan Diri

1. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah baik itu terprogram maupun tidak terprogram.

Kegiatan pengembangan diri merupakan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri juga merupakan salah satu komponen kurikulum terdahulu yaitu kurikulum KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Meskipun demikian pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus didampingi oleh guru, namun juga bisa difasilitasi oleh seorang tenaga kependidikan lainnya.¹

¹ Departemen Agama, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri(Jakarta:2005).hlm15 19

Dalam pelaksanaan KTSP. Sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

2. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan diri

Bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²

a. Kegiatan Rutin

Yaitu memasukkan kegiatan secara reguler. Baik di kelas maupun di sekolah secara reguler baik dikelas maupun di sekolah yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

² Departemen Agama, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri (Jakarta:2005).hlm 35-36

b. Kegiatan spontan

Yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri.

c. Kegiatan keteladanan

Yaitu kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.

d. Kegiatan Terprogram

Yaitu kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun diluar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Seperti: workshop dan kunjungan (outing class).

3. Implementasi Program Pengembangan Diri

Penerapan sistem pengembangan diri dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan,yaitu³ :

³ Ibid. Hlm 39-4

a. Penataan Sosio Kultural Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk membudayakan dan memberdayakan peserta didik. Di sini terkandung makna bahwa melalui pendidikan di sekolah para peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara utuh sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospritual (biologi, Psychology, social, spiritual/agama). Untuk mencapai maksud tersebut, maka program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sudah seharusnya bersifat komprehensif dan integrative. Sehubungan dengan hal itu, maka pengembangan kepribadian peserta didik tidak hanya sebatas menguasai konsep-konsep teoritik keilmuan yang diperoleh itu mempunyai makna dalam perilaku atau dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.

Kaitannya dengan hal itu, program pengembangan diri dipandang sebagai faktor yang menjembatani kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek, maka program pengembangan diri ini melengkapi hal tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, maka dalam mengimplementasikan program, pihak sekolah perlu menciptakan iklim sosio-kultural yang kondusif, yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Caranya dengan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah.

Artinya, teori yang sudah diperoleh ketika dikelas, diwujudkan dengan praktek.

b. Terpadu dalam Proses Belajar Mengajar

Melalui mata pembelajaran, para guru berupaya mengintegrasikan program, pengembangan diri dengan materi-materi pelajaran yang relevan. Sehubungan dengan hal itu maka guru terlebih dahulu perlu memahami program pengembangan diri tersebut. Contoh : kegiatan tahfidz adalah kegiatan pengembangan diri yang selaras dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kegiatan tahfidz ini harus di tekankan pada hal pelaksanaan dan kualitasnya.

c. Terpadu dalam Program Bimbingan dan Konseling

Di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan program bimbingan dan konseling dan tersedia guru pembimbingnya maka program pengembangan diri ini diintegrasikan ke dalam program bimbingan tersebut. Dalam pelaksanaannya guru pembimbing perlu menyusun program pengembangan diri yang meliputi rumusan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terkait dengan lokasi 2 jam pembelajaran di kelas bagi program pengembangan diri, maka guru pembimbing adalah personel sekolah yang paling memungkinkan untuk mengisinya.

d. Terpadu dalam Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dan kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi peserta didik. Ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wahana penyelenggaraan program pengembangan diri. Dengan cara di dalam ekstrakurikuler tersebut diintegrasikan dengan arah kegiatan yang dapat mengembangkan diri siswa. Hal itu dapat di masukkan ke dalam metode ataupun materi yang sesuai.

4. Metode Pelaksanaan Pengembangan Diri⁴

a. Bermain Peran (Role Playing)

Yaitu menciptakan situasi dimana siswa diminta untuk melakukan suatu peran tertentu (yang biasanya bukan peran dirinya). Manfaat dari metode ini adalah membantu seseorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan.

b. Balikan Penampilan (Performance feedback)

Yaitu suatu metode berupa reward (pujian/hadiah). Reinforcement (dorongan atau kritik) yang diberikan sebagai balikan penampilan karena adanya informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar.

⁴ Ibid,Hlm 36-38

c. Diskusi Kasus

Yaitu suatu metode yang di dalamnya berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

d. Permainan (Games)

Yaitu suatu metode pembelajaran yang di dalam pembelajaran dilaksanakan melalui permainan-permainan.

e. Alih Belajar (Transfer of Learning)

Yaitu suatu metode yang dapat melihat seberapa jauh apa yang didapat di dalam proses pembelajaran mampu/ bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

f. Praktek

Yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui perbuatan yang telah diajarkan.

g. Metode Study Tour (Karya Wisata)

Yaitu suatu metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu tempat untuk memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. Metode Latihan Keterampilan

Yaitu suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang-ulang kepada peserta didik.

i. Metode Keteladanan Keteladanan

Yaitu suatu hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam yaitu keteladanan yang baik. Keteladanan juga merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak, baik secara moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini ustadz/ustadzah (guru) merupakan contoh yang sangat efektif dekat karena sering ditemui ketika berada di lingkungan sekolah. Bahkan berpengaruh dalam hal tingkah laku, tutur kata, serta sopan santunnya. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaan si anak baik dalam bentuk ucapan, maupun perbuatan.

5. Tujuan dari Pengembangan Diri

Adapun tujuan dari pengembangan diri yaitu:

- a. Tujuan pengembangan diri secara umum untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif. Baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- b. Tujuan khusus pengembangan diri untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan : bakat, minat , kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan belajar

keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Bahwasanya pengembangan diri dalam satuan pendidikan terdapat landasan yuridis yang menganjurkan ada dalam pelaksanaannya:

- 1) Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyebutkan bahwa : Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar Isi, menyebutkan : untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan / atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan.

Kegiatan pengembangan diri ini dapat dilakukan di dalam kelas selama dua jam pelajaran perminggu (34 jam pelajaran/semester). Selain itu, juga dapat dilaksanakan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, industri dan lembaga swadaya masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Untuk pelaksanaan pengembangan diri ini tergantung kependidikan lain.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaktabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “Giat” yang berarti Rajin; bergairah; bersemangat. Sedangkan “kegiatan” berarti aktivitas; kegairahan; usaha; pekerjaan”⁵ Kegiatan yang penulis maksudkan disini ialah aktivitas kegiatan yang sudah diberlakukan sesuai dengan rancangan yang diprogramkan oleh sekolah.

Sedangkan ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yaitu “Ektra” berarti “tambahan yang resmi” sedangkan “Kurikuler” berarti ‘perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan’⁶ perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Jadi yang penulis maksudkan dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal, diluar jam dari jadwal dalam struktur program yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler disini adalah proses kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam sekolah untuk membentuk keperibadian pada anak didik/siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat;

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Depdikbut RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1988). hlm.276.

⁶ *Ibid*, hlm. 479.

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.223.

menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang umum maupun yang khusus. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan murid sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata “ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum”.⁷ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum. Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

Sedangkan ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yaitu “Ektra” berarti “tambahan yang resmi” sedangkan “Kurikuler” berarti ‘perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan’⁸ perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Jadi yang penulis maksudkan dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal, diluar jatah dari jadwal dalam struktur program yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

⁸ *Ibid*, hlm. 479.

Bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya. Bagian lampiran keputusan mendik nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002. Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm.243.

amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral¹⁰

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu-waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

¹⁰ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.208.

- a. Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
- b. Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus.
- c. Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- d. Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan.
- e. Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan.
- f. Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran program ini berlangsung.
- g. Program Live-in-Exposure, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.¹¹

Dalam kurikulum SLTA Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan

ekstrakurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:

- a. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- b. Peringatan hari besar Islam (PHBI) dan PHBN
- c. Ceramah agama (khitobah)
- d. Seni kaligrafi
- e. Kunjungan ke museum dan ziarah ke Wali Songo
- f. Penyelenggaraan sholat jum'at dan tarawih

¹¹ *Ibid.* hlm.217.

g. Pecinta alam¹²

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang Pendidikan Agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni: untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam bagi siswa dalam kehidupan pribadi, bernasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga siswa memiliki pengetahuan (kognitif), penyikapan (afektif), dan pengalaman (psikomotorik).

4. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya

¹² Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm.56.

merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah menambah pengetahuan, saling kenal mengenal, bersilahturrahi, berkomunikasi, menumpahkan keluhan, harapan, menambah keakraban dan sebagainya. Apabila di sekolah itu sistem pembelajarannya hanya mengandalkan jam sekolah kemungkinan hasilnya masih kurang maksimal, maka dari itu sekolah ingin lebih maju harus berani menambah jam pelajaran di luar jam sekolah yang biasa dinamakan ekstrakurikuler.

Maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas diri siswa.
- b. Membangun kesadaran para siswa.
- c. Membangun pribadi siswa.

- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi-gennerasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai yang religius.

5. Dasar dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dasar Pendidikan Ektrakurikuler Keagamaan ada di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab¹³.

1. Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi murid.
2. Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas murid dalam proses pembelajaran.
3. Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap murid pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 sampai dengan Pasal 18 tentang standar isi

¹³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II, (Jakarta 1999), hlm.33.

untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri murid dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan.

1. Agama

Dasar pendidikan ekstrakurikuler (pendidikan diluar jam sekolah) menurut pandangan islam ialah dasar/asas-asas pendidikan itu selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits merupakan dasar hukum yang kuat dan kebenarannya tidak diragukan lagi. Menurut Mahmud Syaltut dasar pendidikan agama ada tiga pokok yaitu:

- a. Petunjuk tentang aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya Hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individu maupun kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Dari pendapat di atas yang dikemukakan oleh Mahmud Syaltut bahwa pendidikan di dalam bidang keagamaan meliputi akidah (keyakinan kepada Tuhan), akhlak (norma-norma keagamaan), dan

syariat atau hukum bagaimana hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

2. Olahraga

Di dalam ajaran Islam bahwa segala sesuatu kegiatan mempunyai dasar-dasar tersendiri. Dan kegiatan pendidikan olahraga menurut Islam mempunyai dasar hukum yang kuat. Kegiatan olah raga sangat dianjurkan karena mendidik dan melatih diri seseorang agar bisa terbiasa melakukan sesuatu yang dikerjakan Rasulullah SAW sendiri sangat gemar memainkan pedang, memanah dan menunggang kuda.

C. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler di MA. Darul Ulum Kotabaru

Kegiatan ekstrakurikuler di MA. Darul Ulum Kotabaru berada di bawah bimbingan koordinator kegiatan ekstra . Kegiatan ini bertujuan mengembangkan bidang ekstrakurikuler yang telah disampaikan dikelas dengan harapan pendidikan dapat dicapai oleh siswa dengan baik dan dapat dipahami serta direalisasikan dibentuklah suatu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan ini. Kegiatan ini merupakan peningkatan pendidikan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang condong pada pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Karena pembiasaan ini akan membentuk sikap tertentu pada anak didik yang kuat dalam pribadinya.

Ekstrakurikuler sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan. Diantara peran-peran kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak

Akhlak sering diartikan sebagai budi pekerti, moral atau sopan santun. Praktek pelaksanaan akhlak berpedoman kepada nash Al-Qur'an dan Al-Hadits, perbuatan yang dianggap benar adalah “perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash agama”¹⁴

2. Praktek Dalam Melaksanakan Ibadah

Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Tuhan dan yang tidak di tetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya. Sedangkan ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah di tetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun kifayat (cara-cara) nya yang tertentu misalnya sholat, puasa, haji dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pendidikan telah memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap seluruh warga sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran antar orang lain. Kegiatan ini didukung oleh adanya fasilitas sekolah yang memadai telah mendorong sejumlah siswa dan guru yang peduli terhadap

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.306-307.

kegiatan ekstrakurikuler untuk berkreasi merancang kegiatan yang melibatkan banyak peserta.

Faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ilmu pengetahuan, semangat mengikuti kegiatan, dan menegakkan disiplin. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu ada kendala- kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Diantaranya siswa kurang kreatif, kurangnya sarana bacaan, kurangnya motivasi dan minat para siswa.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Faktor Motivasi Pendidik.

Motivasi adalah suatu usaha dalam mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan maka motivasi berarti mengembangkan keinginan murid untuk belajar. Motivasi dapat timbul di dalam diri individu disebut (motivasi intrinsik). Dan ada pula timbul akibat pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik) diantara kedua macam motivasi tersebut terdapat keterkaitan yang sangat erat dan akan mempengaruhi setiap kegiatan siswa, terutama dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolahnya¹⁵.

Untuk faktor yang kedua ini, penulis membagi kepada tiga kategori, yaitu guru formal, guru informal dan guru non formal. Ketiga pengertian di atas diberikan batasan sebagai berikut.

¹⁵ Hein Kock, *Saya Guru Yang Baik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.69.

- a. Guru formal adalah guru yang secara resmi diberi wewenang tugas mengajar dengan dasar kekuatan hukum berupa surat keputusan atau surat tugas yang sah. Dan mendapat tugas ditempat formal (sekolah/madrasah)
- b. Guru in formal adalah orang tua/wali siswa yang mau membimbing mereka dirumah (di lingkungan keluarga), baik itu secara pengawasan langsung atau tidak langsung.
- c. Guru non formal adalah guru yang bersumber dari masyarakat yang pelaku-pelakunya sangat mempengaruhi minat siswa.

b. Faktor Minat Siswa

Minat siswa merupakan faktor utama yang sangat menentukan keaktifan siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan Ektrakurikuler. dengan adanya minat tersebut siswa akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang diminatinya. Sebaliknya aktifitas kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yang tidak sesuai dengan minatnya, maka ia tidak akan melaksanakannya dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik yang dapat menimbulkan suatu kepuasan dalam jiwanya.

Untuk mengetahui minat siswa kita harus melihat dahulu dalam kesehariannya di sekolah, karena dengan cara itulah kita dapat melihat siswa itu berbakat atau tidak serta mempunyai keinginan atau tidak. setelah melewati proses di atas kita dapat mengetahui siswa yang benar-

benar mempunyai minat dan keinginan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang minat menurut beberapa para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Soegarda Poerbakawadja, dalam *Ensiklopedia Pendidikan* menyatakan bahwa: minat adalah “kesediaan jiwa yang sifatnya aktif dikarenakan sesuatu dari luar.”¹⁶
- b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan jiwa kearah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita.”¹⁷
- c. Slameto dalam bukunya mengatakan bahwa minat adalah “sesuatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”¹⁸

Beranjak dari beberapa definisi tersebut dapatlah diartikan bahwa minat itu merupakan suatu kecendrungan hati, suatu keinginan, hasrat maupun perhatian seseorang terhadap sesuatu. Kalau dihubungkan dengan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, maka akan jelas sekali

¹⁶ Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1976, hlm.182

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm.3.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 162.

kaitannya, karena minat turut menentukan baik tidaknya atau aktif tidaknya siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Untuk mengantisipasi hal ini seharusnya dalam rangka melaksanakan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler secara aktif dirangsang dan ditanamkan kepada siswa sedini mungkin. Dalam hal ini peranan orang tua di sekolah dan orangtua di lingkungan keluarga sangat besar sekali dalam membina dan meningkatkan kualitas dan kuantitas aktivitas kegiatan ekstrakurikuler anak didik

c. Faktor Nasehat Orangtua

Nasehat dari orangtua adalah salah satu faktor yang tidak bisa lepas dari anak. Karena nasehat ini memiliki peran paling penting yang diberikan oleh orangtua kepada anak di rumah, dalam pembentukan sikap yang terpuji atau sebagai bagian dari pembangkit semangat anak dalam mengikuti kegiatan atau pembelajaran. Semua hal ini tercermin dari bagaimana kondisi keluarga, baik tidaknya keluarga akan sangat berpengaruh kepada kondisi kejiwaan anak atau siswa.

Ada juga faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya orangtua tidak rukun, sering bertengkar di hadapan anak, ada pula orangtua yang melibatkan anak dalam perselisihan mereka, sehingga si anak terombang-ambing diantara ibu dan bapaknya. Ada juga yang disebabkan oleh perlakuan tidak adil dari pihak orangtua terhadap anak-anak, dan dia termasuk yang kalah bersaing dalam memperebutkan perhatian dan kasih sayang orangtuanya¹⁹.

¹⁹ Ermayanti, Risa. 2008. *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang*. Malang. UIN Maliki Malang. hlm.59.

Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, maupun pengaruh luar yang sepiantas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. "Fungsi dan peranan keluarga dalam masalah kenakalan remaja sangat menentukan, tidak hanya dalam penaggulangannya saja, akan tetapi juga dalam timbulnya kenakalan dan penyimpangan-penyimpangan akhlak remaja tersebut"²⁰. Oleh karena itu faktor nasehat yang diberikan oleh orangtua kepada siswa akan menjadi faktor penentu dalam terbentuknya perilaku anak tersebut.

d. Faktor Sarana, Fasilitas dan Lingkungan

Faktor sarana, tempat, dan fasilitas pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan. Tujuan sarana, tempat dan fasilitas kegiatan bukan hanya bersifat kongkrit saja, tetapi juga bersifat abstrak misalnya, hadiah, hukuman, larangan anjuran, dan lain-lain, (alat-alat pendidikan) contohnya yaitu: teladan, nasehat, hukuman, cerita, kebiasaan, meningkatkan kemampuan dan menggunakan waktu luang.

Setelah ditunjang dengan alat pendidikan yang baik dan handal, sarana juga faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan seperti gedung sekolah, lapangan olahraga, tempat kegiatan dan lain sebagainya, adapun lingkungan adalah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan dalam upaya mendapatkan kepribadian, lingkungan yang dinamis.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

Adapun sarana yang ada di MA. Darul Ulum Kotabaru dirasakan sangat baik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan adanya dukungan sarana gedung tempat berlangsungnya kegiatan. Sedangkan mengenai fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dirasakan sangat lengkap dan mendukung berlangsungnya kegiatan tersebut.

Faktor lingkungan ini yang menentukan tentang sikap siswa dan motivasi positif cara mengetahui minat siswa, baik belajar mereka di sekolah maupun kegiatan mereka di luar sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat semestinya menyajikan pergaulan dan komunikasi yang baik dan harmonis serta mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif bagi para warganya, terutama anak-anak agar mereka mendapat pengetahuan dan pengamalan yang berharga dalam hidup bermasyarakat. Sehingga mereka pun dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat bergaul dengan baik pula dengan anggota masyarakat lainnya.

Adapun tempat adalah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan dalam upaya mendapatkan kepribadian, lingkungan dan yang dinamis. Ada tiga macam faktor lingkungan yaitu:

- a. Lingkungan keluarga/rumah tangga, yaitu lingkungan berlangsungnya pergaulan anak, ayah, ibu dan keluarga lainnya.

- b. Lingkungan sekolah yaitu tempat pergaulan anak-anak dengan tempat sesama anak didik dan seluruh dewan guru selama berlangsung pendidikan di sekolah.
- c. Lingkungan masyarakat, yaitu tempat berlangsungnya pergaulan anak-anak dengan teman-temannya, orang dewasa, lingkungan masyarakat di sekitarnya atau di mana saja tempat bergaul.

Jadi pengaruh tempat lingkungan hidup anak didik sangat menentukan kepribadian dan akhlak pada anak didik tersebut.